BAB I
PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Diabetes Mellitus (DM) merupakan kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik meliputi hiperglikemia yang terjadi akibat kelainan insulin, kerja insulin, atau kombinasi dari kelainan insulin dan kerja insulin. Diabetes Mellitus merupakan kasus yang sering ditemukan dan terhitung sekitar 90% kasus dari semua DM yang ada di dunia. Pada Asia Tenggara tercatat 82 juta pada tahun 2017. Indonesia merupakan negara ke-7 dari 10 besar negara yang diperkirakan memiliki jumlah penderita Diabetes Mellitus sebesar 5,4 juta pada tahun 2045 serta memiliki angka kendali kadar gula darah yang rendah. (1)

Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) 2013, menunjukkan bahwa rata-rata prevalensi DM di masing-masing provinsi Indonesia berdasarkan diagnosis dokter dari penduduk umur ≥ 15 tahun pada tahun 2013 mencapai 1,5%, dan meningkat pada tahun 2018 mencapai 2%. Prevalensi Diabetes Mellitus berdasarkan pemeriksaan darah dari penduduk umur ≥ 15 tahun dengan konsensus Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (Perkeni) 2011 pada tahun 2013 mencapai 6,9%, dan meningkat pada tahun 2018 mencapai 8,5%. (2)

Peningkatan kasus Diabetes Mellitus di Indonesia terjadi di berbagai provinsi salah satunya provinsi Sulawesi Selatan yang menempati urutan ke 4 sebagai penyakit tidak menular dengan presentase 6,65 % dan urutan kelima sebagai penyebab kematian di Sulawesi Selatan. Prevalensi diabetes di Sulawesi Selatan yang didiagnosis dokter sebesar 1,6%. DM yang didiagnosis dokter atau berdasarkan gejala sebesar 3,4%.

Kabupaten Sidenreng Rappang termasuk 3 Kabupaten tertinggi angka prevalensi kejadian diabetes di Sulawesi

Selatan yang angka prevalensi kejadian diabetes mellitus diatas angka prevalensi nasional yaitu 2,7%, sedangkan angka prevalensi nasional 2,1%. Prevalensi diabetes yang didiagnosis dokter tertinggi terdapat di Kabupaten Pinrang (2,8%), Kabupaten Sidrap (2,7%), Kota Makassar (2,5%), Kabupaten Toraja Utara (2,3%) dan Kota Palopo (2,1%). (3)

Akibat yang ditimbulkan dari kadar gula darah yang tidak terkontrol yaitu berbagai penyakit seperti hipertensi, jantung koroner, stroke, dan bahkan dapat menyebabkan kematian. Maka dari itu, perlu untuk tetap menjaga pola makan dan selalu memperhatikan kandungan zat gizi pada makanan yang dikonsumsi agar mencegah timbulnya DM. (4)

Adapun faktor penyebab diabetes mellitus yang paling mempengaruhi adalah faktor gaya hidup yang tidak sehat seperti pola makan yang salah dan cenderung berlebihan menyebabkan timbulnya obesitas. Obesitas sangat erat hubungannya dengan diabetes mellitus tipe 2. Kemudian aktifitas kurang gerak menyebabkan kurangnya pembakaran kalori dan stres yang tinggi menyebabkan peningkatan trigliserida darah serta pemakaian obat-obatan golongan kortikosteroid dalam jangka waktu lama. Adapun faktor penyebab lain yaitu seperti umur dan keturunan yang tidak dapat di ubah. (5)

Pola makan yang buruk juga berisiko obesitas dan diabetes. Beberapa pola makan yang tidak sehat seperti jumlah makanan dan minuman yang dikonsumsi secara berlebihan yang tidak dibutuhkan oleh tubuh sehingga menyebabkan diabetes dan obesitas. Kemudian pada jenis makanan tidak mengandung zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh dan terlalu banyak mengonsumsi makanan dan minuman manis akan membuat gula darah naik, serta sering mengonsumsi gorengan juga mempengaruhi peningkatan kalori. Kemudian frekuensi dan jadwal makan yang tidak teratur dan tidak baik dapat menyebabkan gangguan pada pencernaan. (6)

Sosial budaya memang sangat erat hubungannya dengan penyakit adapun masalah yang sering terjadi sekarang ini salah satunya karena budaya masyarakat itu sendiri. Kebudayaan atau kultur dapat membentuk kebiasaan dan respons terhadap penyakit di masyarakat tanpa memandang tingkatannya. Contohnya dalam sosial budaya suku Bugis Makassar sudah menanamkan aturan dalam keluarga bahwa ketika mereka makan secara bersamaan merupakan salah satu hal yang harus dilakukan dan sudah menjadi kewajiban secara turun-temurun.

Selain itu, kebiasaan masyarakat suku Bugis Makassar pada saat perayaan tertentu, sangat gemar menyajikan makanan yang tinggi kalori yang banyak mengandung sumber karbohidrat dan lemak seperti nasi, nasi ketan, ayam lengkuas, kari ayam, buras, leppe-leppe, beserta ikan. Adapun kue berupa konde-konde, jompo-jompo, suwella, doko-doko, bandang, pisang goreng, cucur bayao, pisang ijo, barongko, serta pisang goreng belanda yang dibuat dengan menggunakan telur dan gula sehingga menjadikan rasa kue ini sangat manis. Selain itu, makanan yang berbahan tinggi lemak dan kalori seperti konro, coto Makassar, dan sop saudara sudah menjadi makanan sehari-hari masyarakat Makassar. Jika dikaitakan dengan budaya masyarakat, mayoritas makanan khas suku bugis Makassar rata-rata tinggi kalori yang banyak mengandung sumber karbohidrat dan lemak yang apabila dikonsumsi secara terus-menerus akan berisiko obesitas dan diabetes. (7)

Tolotang (Tolottang atau Towani Tolotang) adalah sebuah kepercayaan yang dianut mayoritas di beberapa wilayah dalam provinsi Sulawesi Selatan, terutama di Kabupaten Sidenreng Rappang. Sekitar 5000 warga di wilayah Amparita, Kabupaten Sidrap menganut kepercayaan yang sudah turun temurun. Bukan hanya di wilayah Amparita, penganut Tolotang juga sudah tersebar di beberapa wilayah termasuk di Kelurahan Kanyuara dan sekitarnya. (8) Beberapa sumber menyebutkan bahwa pendiri Tolotang adalah La

Panaungi. Penganut Tolotang ini mengenal adanya Tuhan dan mereka lebih mengenalnya dengan nama Dewata SeuwaE (Tuhan Yang Maha Esa) yang bergelar PatotoE (Yang Menentukan Takdir). (9)

Menurut UT(43 tahun), dalam sosial budaya penganut Tolotang menyatakan bahwa dalam berbagai prosesi besar, misalnya dalam prosesi ritual seperti *Mappenre Inanre, Tudang Sipulung, Mappano'-pano', Mappadendang,* bahka *Sipulung* yang dilaksanakan sekali dalam setahun, selalu menyediakan atau menyajikan makanan dalam porsi yang besar. Pada saat prosesi mereka selalu melaksanakannya di hadapan Uwatta (ketua adat) atau pemimpin ritual yang masih merupakan keturunan langsung dari pendiri komunitas Towani Tolotang. (10)

Kebudayaan Tolotang saat pemberian makanan, mereka menyajikan beberapa menu dan porsi makanan untuk ketua adat dan masyarakat. Untuk penyajian makanan dipisahkan antara masyarakat dan ketua adat. Model penyajian makanan untuk masyarakat, berbeda dengan ketua adat yang diberikan menu khusus yang hadir pada saat prosesi acara ritual. Kemudian pada saat menghidangkan makanan, ketua adat (uwa) di berikan makanan sebanyak tiga kali yaitu pertama berupa kue dan minuman, kemudian dilanjutkan makanan berat setelah itu snack. Mayoritas makanan yang mereka sajikan berupa makanan beserta minuman manis dan rata-rata tinggi kalori yang banyak mengandung sumber karbohidrat dan lemak yang apabila dikonsumsi secara terus-menerus akan berisiko menyebabkan obesitas dan diabetes. (11)

Rumusan Masalah

1. Bagaimana sosial budaya terhadap risiko diabetes mellitus pada ketua adat Tolotang (uwa) di Kabupaten Sidrap?
2. Bagaimana pola makan terhadap risiko diabetes mellitus pada ketua adat Tolotang (uwa) di Kabupaten Sidrap?

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui sosial budaya terhadap risiko diabetes mellitus pada ketua adat Tolotang (uwa) di Kabupaten Sidrap.
2. Tujuan Khusus
   a. Untuk mengidentifikasi sosial budaya terhadap risiko diabetes mellitus pada ketua adat Tolotang (uwa) di Kabupaten Sidrap.
   b. Untuk mengidentifikasi pola makan terhadap risiko diabetes mellitus pada ketua adat Tolotang (uwa) di Kabupaten Sidrap.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

   Manfaat hasil penelitian bagi responden yaitu dapat memberikan wawasan, informasi dan pengetahuan terkait sosial budaya dan pola makan terhadap risiko diabetes mellitus.
2. Bagi Peneliti

   Manfaat hasil penelitian bagi peneliti yaitu dapat menerapkan dan memanfaatkan ilmu yang diperoleh, menambah wawasan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian serta dapat menambah pengetahuan tentang cara berfikir secara ilmiah.

BAB II
TINJAUN PUSTAKA

Tinjaun Tentang Diabetes Mellitus

1. Diabetes Mellitus

a. Definisi

Diabetes merupakan penyakit kronis yang ditandai dengan ciri-ciri berupa tingginya kadar gula (glukosa) darah. Glukosa merupakan sumber energi utama bagi sel tubuh manusia. Glukosa yang menumpuk di dalam darah akibat tidak diserap sel tubuh dengan baik dapat menimbulkan berbagai gangguan organ tubuh. Jika diabetes tidak dikontrol dengan baik, dapat timbul berbagai komplikasi yang membahayakan nyawa penderita. (12)

b. Diagnosis

Diagnosis merupakan penentuan jenis dan penyebab penyakit dengan cara memeriksa kondisi kesehatan seseorang dengan mendiskripsikan penyembuhan yang cocok. Diagnosis diabetes pada seseorang dilakukan dengan melakukan wawancara medis, kemudian dilanjutkan dengan beberapa jenis pemeriksaan kadar glukosa darah seperti tes glukosa puasa, tes glukosa acak, TTGO dan tes A1c.

Tabel Kriteria Penegakan Diagnosis DM

	HbA1c	Glukosa Darah Puasa	Gula Darah Sewaktu	Glukosa Plasma 2 Jam Setelah TTGO
Normal	<5,7 %	<100 mg/dL	< 200 mg/dL	<140 mg/dL
Pre-diabetes	5,7 – 6,4 %	100–125 mg/dL	140-199 mg/dL	140 – 199 mg/dL
Diabetes	≥6,5%	≥126 mg/dL	>200 mg/dL	≥200 mg/dL

Sumber: Perkumpulan Endrokrinologi Indonesia (2015)

Pemeriksaan kadar gula darah dikelompokkan menjadi beberapa macam, diantaranya yaitu:

1) Gula darah sewaktu
   Pemeriksaan kadar gula darah sewaktu adalah pemeriksaan yang dilakukan pada seseorang tanpa melihat atau memperhatikan waktu penderita terakhir makan.
2) Gula darah puasa
   Pemeriksaan kadar gula darah puasa adalah pemeriksaan yang dilakukan pada seseorang yang tidak makan dan tidak mendapatkan asupan kalori minimal 8 jam. Kadar gula darah ini menggambarkan level glukosa yang diproduksi oleh hati.
3) Tes Toleransi Glukosa Oral (TTGO)
   Pemeriksaan kadar gula TTGO adalah pemeriksaan yang dilakukan pada seseorang yang tidak mendapatkan asupan kalori minimal 8 jam. Setelah didapatkan hasil gula darah puasa, pasien diberi minum larutan gula atau glukosa dengan komposisi 250 ml air dengan 75 gram glukosa pada orang dewasa atau 1,75 gr/kg BB pada anak-anak yang diminum dalam waktu 5 menit. Setelah meminum larutan tersebut, pasien dianjurkan kembali berpuasa selama 2 jam. Kemudian dilanjutkan pemeriksaan kadar gula darah yang ke 2.
4) Pemeriksaan HbA1c
   Pemeriksaan HbA1c atau disebut juga hemoglobin A1c berfungsi untuk mengukur rata-rata jumlah sel darah merah atau hemoglobin yang berkaitan dengan gula darah atau glukosa selama 3 bulan terakhir. Durasi ini sesuai dengan siklus hidup sel darah merah yaitu 90 hari. (13)

c. Klasifikasi

Klasifikasi Diabetes Mellitus berdasarkan etiologi menurut Perkeni (2015) adalah sebagai berikut :

1) Diabetes mellitus (DM) tipe 1
   Diabetes Melitus yang terjadi karena kerusakan atau destruksi sel beta di pancreas kerusakan ini berakibat pada keadaan defisiensi insulin yang terjadi secara absolut. Penyebab dari kerusakan sel beta antara lain autoimun dan idiopatik.
2) Diabetes melitus (DM) tipe 2
   Penyebab Diabetes Melitus tipe 2 seperti yang diketahui adalah resistensi insulin. Insulin dalam jumlah yang cukup tetapi tidak dapat bekerja secara optimal sehingga menyebabkan kadar gula darah tinggi di dalam tubuh. Defisiensi insulin juga dapat terjadi secara relatif pada penderita Diabetes Melitus tipe 2 dan sangat mungkin untuk menjadi defisiensi insulin absolut.
3) Diabetes melitus (DM) tipe lain
   Penyebab Diabetes Melitus tipe lain sangat bervariasi. DM tipe ini dapat disebabkan oleh efek genetik fungsi sel beta, efek genetik kerja insulin, penyakit eksokrin pankreas, endokrinopati pankreas, obat, zat kimia, infeksi, kelainan imunologi dan sindrom genetik lain yang berkaitan dengan Diabetes Melitus.
4) Diabetes melitus Gestasional
   Diabetes yang muncul pada saat hamil. Keadaan ini terjadi karena pembentukan beberapa hormone pada ibu hamil. Tipe diabetes ini terjadi selama kehamilan bisa menyerang ibu hamil, walau tidak memiliki riwayat diabetes.

d. Etiologi

Dalam faktor risiko pada penderita diabetes ada Etiologi atau penyebab diabetes dimulai ketika glukosa dari makanan tidak dimetabolisme dengan normal oleh tubuh menyebabkan akumulasi glukosa meningkat dalam darah, disebut hiperglikemia. Akumulasi glukosa akhirnya diekskresikan dalam urin, disebut glikosuria (air kencing mengandung gula). Secara umum, faktor penyebab terjadinya diabetes yang menyerang seseorang dapat digolongkan menjadi 2 yaitu faktor penyebab yang dapat dikontrol dan yang tidak dapat dikontrol (faktor alami/bawaan).

1) Faktor penyebab yang tidak bisa dimodifikasi atau dikontrol:
   a) Faktor usia
      Penurunan fungsi organ yang disebabkan karena faktor usia adalah salah satu aspek utama terjadinya penyakit diabetes. Ini karena organ pankreas yang biasanya bekerja normal dalam memproduksi insulin mengalami penurunan fungsinya. Oleh karena itu, sangat dianjurkan untuk mereka yang berusia di atas 45 tahun agar memeriksa kadar gula darah secara teratur.
   b) Kondisi berat badan bayi saat lahir
      Berat badan bayi saat lahir juga sering ditengarai sebagai salah satu kondisi yang menjadi patokan terjadinya diabetes. Untuk bayi dengan berat di atas 4000 gram berisiko menyebabkan anak tersebut terkena diabetes. Demikian bila berat badan bayi dibawah 2500 gram, maka ada risiko bahwa ketika dewasa anak itu akan terkena diabetes juga nantinya.

c) Faktor keturunan/gen
Keturunan diabetes sangat mungkin terkena diabetes juga nantinya. Karenanya bila diantara anggota keluarga ada riwayat diabetes maka sangat mungkin meningkatkan faktor terjadinya diabetes pada seseorang.

2) Faktor penyebab yang bisa dimodifikasi atau dikontrol:
   a) Obesitas atau kegemukan
   Meski bukan satu hal yang pasti, tetapi peningkatan indeks massa tubuh berpengaruh pula pada kemungkinan seseorang terjangkit diabetes.
   b) Pola makan tak sehat
   Makanan yang mengandung gula, tetapi rendah serat ditengarai sebagai sumber bahan pangan dan menyumbang kemungkinan diabetes lebih tinggi bagi seseorang.
   c) Jarang dan malas berolahraga
   Kondisi pasif, kurang bergerak, dan malas berolahraga menjadikan tubuh sangat berisiko untuk terkena diabetes.
   d) Penderita hipertensi
   Hipertensi juga disinyalir turut menyumbang tingginya angka penderita diabetes sebagai bagian dari faktor yang bisa dimodifikasi.
   e) Tingginya kadar kolesterol
   Kadar HDL (lemak baik) yang kurang dari 35mg/dL, serta kadar trigliserida yang lebih dari 250mg/dL ditengarai jadi penyumbang penyakit diabetes. Karenanya

memperhatikan kadar kolesterol adalah satu hal yang penting.

f) PCOS *(Polycystic Ovary Syndrome)*
Kondisi ini biasanya terjadi pada wanita. Ditandai dengan tidak teraturnya siklus menstruasi, serta tumbuhnya rambut secara signifikan di daerah lengan, kumis, serta obesitas. Karena gejalanya yang mirip dengan kondisi sakit biasa, maka banyak orang yang tidak menyadari bahwa mereka mengidap penyakit diabetes ini dan bahkan sudah mengarah pada komplikasi. Untuk memastikan bahwa seseorang apakah mengidap diabetes atau tidak maka perlu diagnosis dokter melalui cek darah. (15)

e. Patofisiologi

Pataofisiologi dari semua jenis diabetes mellitus ada kaitannya dengan hormon insulin yang disekresikan oleh sel-sel beta pangkreas. Pada orang sehat, insulin diproduksi sebagai respons terhadap peningkatan kadar glukosa dalam aliran darah dan peran utamanya adalah untuk mengontrol konsentrasi glukosa dalam darah. Saat glukosa tinggi, maka hormon insulin bertugas untuk menetralkan kembali.

Hormon insulin juga berfungsi untuk meningkatkan metabolisme glukosa pada jaringan dan sel-sel dalam tubuh. Ketika tubuh membutuhkan energi, maka insulin akan bertugas untuk memecahkan molekul glukosa dan mengubahnya menjadi energi sehingga tubuh bisa mendapatkan energi. Selain itu, hormon insulin juga bertanggung jawab melakukan konversi glukosa menjadi glikogen untuk disimpan dalam otot dan sel-sel hati. Hal ini

akan membuat kadar gula dalam darah berada pada jumlah yang stabil.

Pada penderita diabetes mellitus, hormon insulin yang ada didalam tubuh mengalami abnormalitas. Beberapa penyebabnya antara lain sel-sel tubuh dan jaringan tidak memanfaatkan glukosa dari darah sehinga menghasilkan peningkatan glukosa dalam darah. Kondisi tersebut diperburuk oleh peningkatan produksi glukosa hati yaitu glikogenesis dan glukogenesis yang terjadi secara terus menerus karena tidak adanya hormon insulin. Selama periode waktu tertentu, kadar glukosa yang tinggi dalam aliran darah dapat menyebabkan komplikasi parah, seperti gangguan mata, penyakit kardiovaskular, kerusakan ginjal, dan masalah pada saraf. (2)

f. Manifestasi Klinis

1) DM Tipe 1

Tanda dan gejala dari DM tipe 1:

a) Haus yang tidak normal dan mulut kering

Polidipsia adalah rasa haus berlebihan yang timbul karena kadar glukosaterbawa oleh urin sehingga tubuh merespon untuk meningkatkan asupan cairan.

b) Sering buang air kecil

Poliuria timbul sebagai gejala DM dikarenakan kadar gula dalam tubuhrelatif tinggi sehingga tubuh tidak sanggup untuk mengurainya dan berusaha untuk mengeluarkannya melalui urin.

c) Kekurangan tenaga/kelelahan

Kelelahan terjadi karena penurunan proses glikogenesis sehingga glukosatidak dapat disimpan sebagai glikogen dalam hati serta

adanya proses pemecahan lemak (lipolisis) yang menyebabkan terjadinya pemecahan trigliserida (TG) menjadi gliserol dan asam lemak bebas sehingga cadangan lemak menurun.

d) Kelaparan yang konstan
Pasien DM akan merasa cepat lapar dan lemas, hal tersebut disebabkankarena glukosa dalam tubuh semakin habis sedangkan kadar glukosa dalam darah cukup tinggi.

e) Penurunan berat badan tiba-tiba
Penyusutan BB pada kondisi DM tipe I menunjukkan rendahnyatrigliserida yang tersimpan dalam tubuh sebagai akibat adanya gangguan metabolisme lipid. Trigliserida seharusnya digunakan sebagai sumber energi untuk beraktivitas.

f) Penglihatan kabur
Peningkatan kadar glukosa darah (hiperglikemi) dapat menyebabkanpeningkatan tekanan osmotik pada mata dan perubahan pada lensa sehingga akan terjadi penglihatan yang tidak jelas atau kabur.

2) DM Tipe 2
Tanda Tanda dan gejala dari DM tipe 2:

a) Haus yang berlebihan dan mulut kering
Polidipsia adalah rasa haus berlebihan yang timbul karena kadar glukosaterbawa oleh urin sehingga tubuh merespon untuk meningkatkan asupan cairan.

b) Sering buang air kecil dan berlimpah
Poliuria timbul sebagai gejala DM dikarenakan kadar gula dalam tubuhrelatif

tinggi sehingga tubuh tidak sanggup untuk mengurainya dan berusaha untuk mengeluarkannya melalui urin.

c) Kurang energi, kelelahan ekstrim
Kelelahan terjadi karena penurunan proses glikogenesis sehingga glukosatidak dapat disimpan sebagai glikogen dalam hati serta adanya proses pemecahan lemak (lipolisis) yang menyebabkan terjadinya pemecahan trigliserida (TG) menjadi gliserol dan asam lemak bebas sehingga cadangan lemak menurun.

d) Kesemutan atau mati rasa di tangan dan kaki
Mati rasa merupakan hasil dari hiperglikemia yang menginduksi perubahan resistensi pembuluh darah endotel dan mengurangi aliran darah saraf. Orang dengan neuropati memiliki keterbatasan dalam kegiatan fisik sehingga terjadi peningkatan gula darah.

e) Infeksi jamur berulang di kulit
Kadar Kadar gula kulit merupakan 55% kadar gula darah pada orang biasa. Padapasien DM, rasio meningkat sampai 69-71% dari glukosa darah yang sudah meninggi. Hal tersebut mempermudah timbulnya dermatitis, infeksi bakterial (terutama furunkel), dan infeksi jamur terutama kandidosis.

f) Lambatnya penyembuhan luka
Kadar glukosa darah yang tinggi di dalam darah menyebabkan pasien DM mengalami penyembuhan luka yang lebih lama dibanding dengan manusia normal.

3) DM Gestasional

Tanda-tanda dan gejala dari DM gestasional sangatlah mirip dengan pasien DM pada umumnya, yaitu:

a) Poliuria (banyak kencing)
b) Polidipsia (haus dan banyak minum) dan polifagia (banyak makan)
c) Pusing, mual dan muntah
d) Obesitas, TFU > normal
e) Lemah badan, kesemutan, gatal, pandangan kabur, dan pruritus vulva
f) Ketonemia (kadar keton berlebihan dalam darah)
g) Glikosuria (ekskresi glikosa ke dalam urin). (1)

g. Diagnosa

Salah satu diagnosa diabetes mellitus ialah anamnesia. Anamnesia bisa ditemukan keluhan klsik atau non-klasik. Keluhan klasik yaitu poliuria, polifagia, polidipsia, dan penurunan berat badan. Keluhan non-klasik yaitu badan terasa lemah, kesemutan, gatal, mata buram, nyeri pada ekstremitas, luka yang sulit sembuh. (3)

h. Pengobatan dan Perawatan Kaki

1) Pengobatan Diabetes Mellitus

Pengobatan diabetes bertujuan untuk menurunkan kadar glukosa darah, sehingga kondisi penderita diabetes dapat terus stabil dan dapat mencegah terjadinya komplikasi. Implementasi dari tujuan tersebut, seorang penderita diabetes (khususnya diabetes tipe 2) akan diberi obat antidiabetes yaitu glemik oral. Berikut ini adalah berbagai pengobatan yang

ampuh mengendalikan kadar gula darah dan mencegah komplikasi untuk pasien diabetes.

a) Terapi insulin merupakan pengobatan utama diabetes melitus tipe 1. Insulin sendiri merupakan hormon yang diproduksi di dalam pankreas. Pengobatan melalui insulin dibutuhkan ketika pankreas tidak mampu memproduksi insulin. Berikut beberapa jenis insulin untuk diabetes melitus yang perlu diketahui.
b) Obat diabetes
   Ada beberapa jenis obat yang dapat digunakan untuk diabetes. Obat ini biasanya tersedia dalam bentuk tablet, tapi ada pula yang diberikan melalui suntikan. Sebagian besar pengobatan diabetes tipe 2 menggunakan golongan obat biguanid seperti metformin
c) Pengobatan diabetes alternatif
   Pengobatan ini sifatnya melengkapi dan mendukung pengobatan utama, bukan menggantikan. Umumnya, pengobatan pelengkap diabetes ini terdiri menggunakan bahan-bahan alami tradisional, seperti ginseng, kayu manis, dan daun insulin.
d) Pola hidup sehat
   Pola hidup sehat bahkan menjadi pilar utama dalam pengobatan diabetes tipe 2. Jika mengalami diabetes tipe 2 dan masih tahap awal, biasanya dokter akan meminta untuk mengubah pola hidup dulu sebelum minum obat-obatan. Pasien diabetes bisa melakukan beberapa kebiasaan sehat berikut untuk mengontrol gula darahnya.

e) Pola makanan sehat dan teratur
Makan teratur dengan porsi seimbang adalah kunci aturan makanan yang tepat untuk diabetes. Pola makan yang tidak teratur justru menyebabkan kadar gula darah makin tidak stabil.

f) Olahraga
Pengobatan diabetes yang dibarengi dengan olahraga rutin dapat membantu kerja hormon insulin sehingga bisa lebih mudah menurunkan gula darah. Melakukan olahraga untuk diabetes juga dapat membantu pasien yang kelebihan berat badan mencapai berat badan ideal.

g) Tes gula darah rutin setiap hari
Pasien diabetes, terutama yang menjalani terapi insulin, juga perlu secara rutin memeriksa kadar gula dalam darah, bahkan perlu cek gula darah lebih sering dalam sehari. Konsultasikan dengan dokter kapan perlu cek gula darah setiap harinya.

h) Operasi
Jenis operasi yang dilakukan bisa berbeda-beda tergantung dengan tingkat keparahan penyakit ataupun kondisi yang menyebabkan diabetes. (16)

2) Perawatan Kaki Diabetes Mellitus
a) Bersihkan kaki setiap hari pada waktu mandi dengan air bersih dan menggunakan sabun mandi.
b) Berikan pelembab/lotion pada daerah kaki yang kering agar kulit kaki tidak retak.
c) Gunting kuku kaki lurus mengikuti bentuk normal jari kaki, tidak terlalu pendek atau

dekat dengan kulit, kemudian kikir agar tidak terlalu tajam.

d) Gunakan alas kaki sepatu atau sandal untuk melindungi kaki agar tidak terjadi luka.
e) Gunakan sepatu atau sandal yang baik sesuai dengan ukuran dan enak digunakan.
f) Bila ada luka kecil, segera obati dan tutup luka dengan kain atau kassa bersih.
g) Segera ke Dokter bila kaki menagalami luka serius. (16)

i. Komplikasi

Komplikasi akan mempengaruhi dan Komplikasi dari diabetes akan berkembang secara bertahap. Semakin lama seseorang mengidap diabetes dan semakin tidak terkontrolnya penyakitnya, maka akan semakin tinggi pula risiko komplikasi. Akhirnya, komplikasi diabetes dapat melumpuhkan atau bahkan mengancam jiwa. Berikut adalah beberapa kemungkinan komplikasi diabetes secara umum, yaitu:

1) Penyakit kardiovaskular.
   Diabetes dapat meningkatkan risiko berbagai masalah pada sistem kardiovaskular. Hal ini termasuk penyakit arteri koroner dengan nyeri dada (angina), serangan jantung, stroke dan penyempitan arteri (aterosklerosis).
2) Kerusakan mata (retinopati)
   Baik diabetes tipe 1 maupun 2 dapat menyebabkan komplikasi berupa kerusakan retina mata
3) Kerusakan saraf (neuropati).
   Kelebihan gula dapat melukai dinding pembuluh darah kecil (kapiler) yang memberi nutrisi pada saraf terutama pada kaki. Hal ini

dapat menyebabkan kesemutan, mati rasa, terbakar atau nyeri yang biasanya dimulai pada ujung jari kaki atau jari tangan dan secara bertahap menyebar ke atas. (17)

j. Pencegahan

Untuk mengurangi risiko penyakit diabetes, baik itu tipe 1 atau 2, ada beberapa cara yang dapat dilakukan, yaitu:

1) Menerapkan pola makan sehat

Menjalani pola makan sehat adalah salah satu kunci utama untuk terhindar dari diabetes disarankan untuk membatasi konsumsi makanan dan minuman tinggi gula, kalori, dan lemak, misalnya makanan olahan, kue, es krim, dan makanan cepat saji. Batasi asupan gula hanya sebesar 50 gram (4 sendok makan) setiap harinya. Sebagai gantinya, perbanyak konsumsi sayuran, buah, kacang, dan biji-bijian yang mengandung banyak serat dan karbohidrat kompleks.

2) Menjalani olahraga secara rutin

Olahraga rutin dapat membantu tubuh menggunakan hormon insulin dengan lebih efektif, sehingga kadar gula dalam darah dapat lebih terkontrol.

3) Menjaga berat badan ideal

Berat badan ideal dapat ditentukan menggunakan kalkulator BMI. Jika nilai BMI tubuh kita tinggi hingga melebihi batas normal, maka bisa saja mengalami obesitas. Kondisi ini merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan risiko terkena diabetes. Jadi, penting untuk selalu menjaga berat badan agar tetap ideal.

4) Mengelola stres dengan baik
Stres yang tidak dikelola dengan baik dapat meningkatkan risiko diabetes. Hal ini karena saat mengalami stres, tubuh akan melepaskan hormon stres (kortisol) yang dapat meningkatkan kadar gula dalam darah.
5) Melakukan pengecekan gula darah secara rutin
Untuk menilai kadar gula darah, perlunya melakukan pemeriksaan gula darah secara berkala ke dokter. Tes gula darah pentin dilakukan untuk memonitor kadar gula darah dan mendeteksi dini penyakit diabetes (4).

2. Tinjauan Tentang Sosial Budaya Tolotang

a. Definisi Tolotang

Towani Tolotang merupakan salah satu kelompok social yang mendiami Kelurahan Dualimpoe tepanya di Buloe. Tolotang juga merupakan sebutan bagi aliran kepercayaan yang mereka anut. Menurut asal usulnya, nenek moyang Tolotang, berasal dari desa Wani sebuah desa di kabupaten Wajo. Istilah Tolotang semula dipakai oleh raja Sidenreng sebagai panggilan kepada pengungsi yang baru datang di negerinya. To (tau) dalam bahasa Bugis berarti orang, sedangkan lotang dari kata lautang yang berarti arah selatan, maksudnya adalah sebelah selatan Amparita, terdapat pemukiman pendatang, jadi Tolotang artinya orang-orang yang tinggal di sebelah selatan Kelurahan Amparita, sekaligus menjadi nama bagi aliran kepercayaan mereka.

b. Jenis-jenis Kelompok Tolotang

Komunitas Tolotang terbagi atas dua kelompok besar atau sekte, yakni Towani Tolotang

dan Tolotang Benteng, walaupun Tolotang terbagi dalam dua kelompok besar, namun dalam sistem kepercayaan tidak terdapat perbedaan yang mendasar, hanya saja kelompok Tolotang Benteng pada kartu identitas tertulis agama Islam, sedangkan kelompok Towani Tolotang tertulis Hindu pada kartu identitas.

c. Kepercayaan Tolotang

Kepercayaan Tolotang bersumber dari kepercayaan tentang Sawerigading, sebagai mana yang dipahami masyarakat Bugis pada umumnya. Mereka termasuk suku Bugis yang memiliki sejarah, budaya, adat istiadat dan bahasa yang sama dengan suku bugis kebanyakan. Setiap masyarakat mempunyai sistem pelapisan sosial yang berbeda antara satu golongan dengan golongan yang lainnya, pada komunitas Tolotang pelapisan masyarakat didasarkan pada sistem pertalian darah dan keturunan, namun dalam gelar bangsawan Tolotang tidaklah sama dengan yang dipakai dikalangan masyarakat Bugis, ukuran ini tidak lepas dari sejarah Tolotang itu sendiri.

d. Tingkatan Kasta pada Komunitas Tolotang

Golongan Uwa menempati posisi tertinggi, pada tingkatan ini terbagi pada dua gologan yakni Uwatta sebagai toko sentral dan Uwa yang berada satu tingkat dibawahnya, kemudian golongan To yang terdiri dari masyarakat biasa.

e. Tradisi Komunitas Tolotang Saat Penyajiaan Makanan

Kebudayaan Tolotang saat pemberian makanan, mereka menyajikan beberapa menu dan porsi makanan untuk ketua adat dan masyarakat.

Untuk penyajian makanan dipisahkan antara masyarakat dan ketua adat. Model penyajian makanan untuk masyarakat, berbeda dengan ketua adat yang disiapkan menu khusus yang hadir pada saat prosesi acara ritual. Kemudian pada saat menghidangkan makanan, ketua adat (uwa) di berikan makanan sebanyak tiga kali yaitu pertama berupa kue dan minuman, kemudian dilanjutkan makanan berat setelah itu snack. Mayoritas makanan yang mereka sajikan berupa makanan beserta minuman manis dan rata-rata tinggi kalori yang banyak mengandung sumber karbohidrat dan lemak yang apabila dikonsumsi secara terus-menerus akan berisiko menyebabkan obesitas dan diabetes. (11)

f. Kaitan Sosial Budaya dan Pola Makan Terhadap Risiko Penyakit

Sosial budaya memang sangat erat hubungannya dengan penyakit adapun masalah yang sering terjadi sekarang ini salah satunya karena budaya masyarakat itu sendiri. Kebudayaan atau kultur dapat membentuk kebiasaan dan respons terhadap penyakit di masyarakat tanpa memandang tingkatannya. Contohnya dalam sosial budaya pada suku Bugis Makassar telah tertanam aturan bahwa dalam satu keluarga makan bersama merupakan satu keharusan dalam hal ini sudah menjadi tradisi turun temurun.

Selain kebiasaan makan bersama dalam keluarga, ada hal lain yang dapat dijumpai pada masyarakat suku Bugis Makassar diantaranya adalah tinggi gula yang sering ada pada saat pesta perayaan-perayaan tertentu seperti kue cucur bayao, pisang ijo, dan pisang goreng belanda. Kue cucur, barongko, serta pisang goreng belanda dibuat dengan

menggunakan telur dan gula yang banyak sehingga menjadikan rasa kue ini sangat manis. Selain itu, makanan yang berbahan tinggi lemak dan kalori seperti konro, coto Makassar, dan sop saudara sudah menjadi makanan sehari-hari masyarakat Makassar.

Jika dikaitakan dengan budaya masyarakat, makanan khas suku Bugis Makasaar memang kebanyakan mengandung lemak, kalori, dan gula yang tinggi sehingga bagi orang yang memiliki penyakit non infeksi *(non communicable disesase)* harus bisa membatasinya. Namun kita kita tidak dapat menyimpulkan secara langsung bahwa semua makanan khas Bugis Makassar dapat merugikan kesehatan. (7)

g. Faktor Sosial Budaya Terhadap Risiko Diabetes Mellitus

Meningkatnya Diabetes mellitus ini diduga adanya hubungan dengan gaya hidup yang berubah sesuai dengan meningkatnya kemakmuran, pendapatan per kapita, serta perubahan gaya hidup terutama di kota- kota besar. Pola makan di kota-kota telah bergeser dari pola makanan tradisional yang banyak mengandung karbohidrat dan serat dari sayuran, ke pola makan yang modern yang begitu instan, dengan komposisi makanan yang terlau banyak mengandung protein, lemak, gula, garam dan mengandung sedikit serat. Komposisi makanan seperti ini terutama pada makanan siap santap akhir-akhir ini yang sangat digemari. (18)

3. Tinjauan Tentang Pola Makan

a. Definisi

Pola makan adalah suatu cara tertentu dalam mengatur jumlah dan jenis asupan makanan dengan

maksud untuk mempertahankan kesehatan, status gizi, serta mencegah dan membantu proses penyembuhan. (19)

b. Klasifikasi Pola Makan

1) Pola makan sehat

Pola makan sehat merupakan makanan seimbang dengan beraneka ragam zat gizi dalam takaran yang cukup dan tidak berlebihan. Pola makan yang sehat bisa dilihat dari 3 yaitu:

a) Jumlah

Jumlah makanan merupakan berapa banyak makanan yang masuk dalam tubuh kita disini bisa porsi penuh atau separuh porsi. Makanan yang ideal harus mengandung energy dan zat gizi esensial.

b) Jenis

Tubuh manusia perlu adanya asupan makanan yang mengandung gizi seimbang. Menurut Pedoman Umum Gizi Seimbang (PUGS) bahan makanan dikelompokkan menjadi beberapa fungsi utama zat gizi yaitu karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral.

c) Frekuensi

Frekuensi makan merupakan gambaran berapa kali makan dalam sehari yang meliputi makan pagi, makan siang, makan malam, dan makan selingan. Frekuensi makan balita berbeda dengan orang dewasa, hal ini porsi makan balita lebih sedikit karena balita kebutuhan gizinya lebih sedikit daripada dewasa.

2) Pola makan tidak sehat

Pola makan yang buruk adalah kebiasaan

mengonsumsi makanan sehari-hari yang berisiko pada kesehatan tabuh. Beberapa sumber pola makan yang tidak sehat seperti :

a) Melewatkan sarapan, sarapan dibutuhkan karena untuk menjaga konsentrasi saat melakukan aktivitas, menu sarapan tentunya harus disesuaikan dan dapat memenuhi nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh.
b) Terlalu banyak mengkonsumsi minuman manis, minuman manis akan membuat gula darah naik dan lebih berisiko terkena penyakit diabetes, selain itu minuman manis juga dapat menyebabkan obesitas.
c) Terlalu sering mengkonsumsi gorengan juga dapat mempengaruhi peningkatan kalori dan peningkatan kolesterol.
d) Konsumsi junk food ternyata kandungan didalamnya terdapat 80% lemak jenuh, konsumsi junk food yang berlebihan akan menyebabkan obesitas dan penyakit lainnya.
e) Kurangnya konsumsi sayur dan buah, hal ini tubuh membutuhkan serat untuk membantu pencernaan selain itu kurangnya makan sayur juga dapat menyebabkan hipertensi dan risiko lainnya.
f) Makan larut malam akan membuat berat badan naik dan menjadikan obesitas, selain itu juga dapat menyebabkan asam lambung naik di siang hari.

c. Faktor yang Mempengaruhi Pola Makan

Secara umum faktor yang mempengaruhi terbentuknya pola makan yaitu:

1) Faktor ekonomi
   Variabel ekonomi mencukup dalam peningkatan peluang untuk daya beli pangan dengan kuantitas dan kualitas dalam pendapatan menurunan daya beli pangan secara kualitas maupun kuantitas masyarakat.
2) Faktor Sosial Budaya
   Pantangan dalam mengkonsumsi jenis makanan dapat dipengaruhi oleh faktor budaya sosial dalam kepercayaan budaya adat daerah yang menjadi kebiasaan atau adat. Kebudayaan di suatu masyarakat memiliki cara mengkonsumsi pola makan dengan cara sendiri. Dalam budaya mempunyai suatu cara bentuk macam pola makan seperti: dimakan, bagaimana pengolahanya, persiapan dan penyajian.
3) Agama
   Dalam agama pola makan ialah suatu cara makan dengan diawali berdoa sebelum makan dengan diawali makan mengunakan tangan kanan.
4) Pendidikan
   Dalam pendidikan pola makan ialah salah satu pengetahuan, yang dipelajari dengan berpengaruh terhadap pemilihan bahan makanan dan penentuan kebutuhan gizi.
5) Lingkungan
   Dalam lingkungan pola makan ialah berpengaruh terhadap pembentuk perilaku makan berupa lingkungan keluarga melalui adanya promosi, media elektroni, dan media cetak.
6) Kebiasaan makan
   Kebiasaan makan ialah suatu cara seseorang yang mempunyai keterbiasaan makan dalam

jumlah tiga kali makan dengan frekuensi dan jenis makanan yang dimakan. Suatu penduduk mempunyai kebiasaan makan dalam tiga kali sehari adalah kebiasaan makan dalam setiap waktu.

d. Pola Makan yang Menyebabkan Diabetes Mellitus

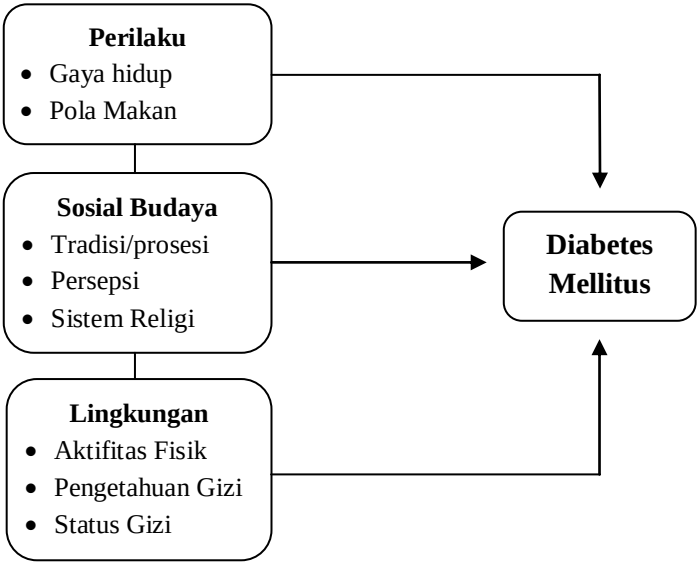
Pola makan yang buruk juga berisiko obesitas dan diabetes. Beberapa pola makan yang tidak sehat seperti jumlah makanan dan minuman yang dikonsumsi secara berlebihan yang tidak dibutuhkan oleh tubuh sehingga menyebabkan diabetes dan obesitas. Kemudian pada jenis makanan tidak mengandung zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh dan terlalu banyak mengonsumsi makanan dan minuman manis akan membuat gula darah naik, serta sering mengonsumsi gorengan juga mempengaruhi peningkatan kalori. Kemudian frekuensi dan jadwal makan yang tidak teratur dan tidak baik dapat menyebabkan gangguan pada organ pencernaan manusia. (6)

e. Jenis Zat Gizi dan Jumlah Makanan yang dianjurkan Bagi Penderita Diabetes Mellitus

Jumlah makanan (kalori) yang dianjurkan bagi penderita Diabetes Mellitus adalah makan lebih sering dengan porsi kecil sedangkan yang tidak dianjurkan adalah makan dalam porsi yang besar, frekuensi makan yang dianjurkan bagi penderita DM seperti makan pagi (20%), selingan pagi (10%), makan siang (25%), selingan siang (10%), makan malam (25%), selingan malam (10%). Adapun jenis zat gizi yang paling baik dikonsumsi untuk penderita DM yaitu rendah kalori namun tinggi serat seperti buah-buahan dan sayur-sayuran.

Kerangka Teori

Adapun kerangka teori yaitu faktor yang mempengaruhi risiko diabetes mellitus sebagai berikut:



Gambar 1
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Diabetes Mellitus
(Sumber: Yarmaliza (18) dan Andriani A (15))

Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir yang menunjukkan adalah aspek sosial budaya dan pola makan terhadap risiko diabetes mellitus yaitu sebagai berikut:



Gambar 2
Kerangka Pikir Penelitian

BAB III
METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *mix method* yaitu kualitatif dan kuantitatif. Adapun penelitian kualitatif dengan desain etnografi dilakukan untuk mendapatkan data tentang aspek sosial budaya Tolotang yang berisiko diabetes mellitus. Kemudian penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif dilakukan untuk mengetahui pola makan dan kadar gula darah ketua adat Tolotang.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Sidenreng Rappang. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2022.

Informan

Untuk memperoleh data sosial budaya digunakan informan yaitu ketua adat dan masyarakat di Kabupaten Sidenreng Rappang, untuk informan masyarakat sebanyak 7 orang. Kemudian untuk variabel pola makan dan pemeriksaan kadar gula darah dilakukan pada informan ketua adat sebanyak 20 orang. Cara pemilihan sampel atau informan dengan metode *snowball sampling.*

Variabel, Definisi Operasional, Cara Pengukuran dan Kriteria Ojektif

1. Aspek sosial budaya yaitu kajian sosial budaya yang dikaitkan dengan risiko diabetes mellitus yaitu dari pola makan, jenis makanan yang dihidangkan dan pembagian penyajian makanan yang dipisahkan antara masyarakat biasa dengan ketua adat.
2. Pola makan adalah jumlah konsumsi kalori dan karbohidrat responden yang diperoleh melalui *food recall* 2 x 24 jam.

Kriteria Objektif:
Kurang : <80% AKG
Cukup : 80-110% AKG
Lebih : >110% AKG

3. Diabetes mellitus adalah gangguan metabolisme kronis yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah yang diperoleh melalui pengukuran kadar gula darah pada responden.
   Kriteria objektif:
   DM : Jika kadar gula darah sewaktu responden yaitu >200 mg/dL
   Normal : Jika kadar gula darah sewaktu responden <200 mg/dL.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah:

1. Menggunakan kuesioner dan wawancara untuk mengetahui data aspek sosial budaya serta pola makan pada responden.
2. Kemudian menggunakan alat *glukometer* dan *strip glucose* yang digunakan untuk mengukur kadar gula darah responden.
3. Pena bekam dan jarum *bloods lancet* digunakan untuk menyuntik.
4. Kapas alkohol digunakan untuk mengsterilkan bagian yang akan disuntik.
5. *Handscoon* untuk mencegah terjadinya penularan kuman saat pengukuran kadar gula darah pada responden.

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung. Data primer dalam penelitian ini berupa:
   a. Identitas responden.
   b. Aspek sosial budaya Tolotang yang diperoleh melalui wawancara mendalam *(in-depth interview)*.

c. Pola makan responden diperoleh melalui *food recall* 2x24 jam.
d. Kadar gula darah yang diperoleh melalui pengukuran kadar gula darah pada responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu berupa jumlah ketua adat Tolotang (uwa) di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 28, kemudian data diolah sesuai dengan langkah-langkah pengolahan data peneliti. Adapun langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Editing

Pada tahap ini merupakan tahap membersihkan data yang telah terkumpul baik secara pengisian, kesalahan pengisian, konsistensi dari setiap jadwal yang terdapat pada kuesioner. Setelah semua diedit ulang kemudian dilakukan pemeriksaan kelengkapan data, kesinambungan data dan keseragaman pada data .

b. Coding

Coding/pemberian kode data yang bertujuan mempermudah proses analisis data yang telah dikumpulkan. Disusun secara berurutan dari responden pertama sampai dengan responden terakhir, selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel.

c. Entry

Penyiapan data untuk analisis/pemasukan data pada program computer. Data yang digunakan bisa dari berbagai bentuk seperti kode program serta nama.

d. Cleaning

Pembersian data atau cleaning untuk pengecekan kembali apakah ada kesalahan dalam pengimputan data.

Analisis Data

1. Analisis Kualitatif

   Analisis ini menggunakan analisis konten yang dilakukan dengan wawancara mengenai aspek sosial budaya Tolotang pada ketua adat menggunakan kuesioner.

2. Analisis Kuantitatif

   Analisis ini dilakukan dengan nutri survei pola makan melalui *food recall* 2x24 jam dan pengukuran kadar gula darah pada ketua adat Tolotang dengan mengolah data menggunakan aplikasi SPSS versi 28.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Sidenreng Rappang atau sering disingkat dengan nama Sidrap adalah salah satu kabupaten di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Pangkajene Sidenreng. Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki luas wilayah 1.102,10 km^2 dan berpenduduk sebanyak kurang lebih 301.972 jiwa (2019).

Kabupaten Sidenreng Rappang terletak di diantara 30°43' – 40°09' Lintang Selatan dan 119°041' – 120°010' Bujur Timur. Kabupaten Sidenreng Rappang terletak pada ketinggian antara 10 m – 3.000 m dari permukaan laut (Mdpl) dengan puncak tertinggi berada di Gunung Botto Tallu (3.086 Mdpl). Keadaan Topografi wilayah di daerah ini sangat bervariasi berupa wilayah datar seluas 879.85 km² (46.72%), berbukit seluas 290.17 km² (15.43%) dan bergunung seluas 712.81 km2 (37.85%). Wilayah datar berada di bagian selatan dan barat. Wilayah perbukitan berada di bagian utara dan timur terutama di Kecamatan Pitu Riawa dan Kecamatan Pitu Riase. Di wilayah dataran rendah terdapat dua danau yaitu Danau Tempe dan Danau Sidenreng serta terdapat 38 sungai yang mengaliri berbagai Kecamatan. Kabupaten Sidenreng Rappang terdiri atas 11 kecamatan dan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kabupaten Enrekang Pinrang
Sebelah Timur : Kabupaten Luwu dan Kabupaten Wajo
Sebelah Selatan : Kabupaten Soppeng dan Kabupaten Barru
Sebelah Barat : Kota Parepare dan Kabupaten Pinrang

Hasil Penelitian

a. Karakteristik Ketua Adat

Tabel 1

Distribusi Karakteristik Ketua Adat Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir dan Pekerjaan Di Kabupaten Sidrap Tahun 2022

Karakteristik	N	%
Umur		
20-29	6	30,0
30-39	3	15,0
40-49	7	35,0
50-59	4	20,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	18	90,0
Perempuan	2	10,0
Pendidikan Terakhir		
Tidak tamat SD	3	15,0
SD	6	30,0
SMP	3	15,0
SMA	7	35,0
S1	1	5,0
Pekerjaan		
PNS	1	5,0
Petani	14	70,0
IRT	2	10,0
Tidak bekerja	3	15,0
Total	**20**	**100,0**

Sumber : Data primer 2022

Tabel 1 menunjukkan hasil dari 20 responden ketua adat didapatkan karakteristik berdasarkan umur paling banyak adalah usia 40-49 tahun sebanyak 7 (35,0%), sedangkan paling sedikit yaitu usia 30-39 tahun dengan jumlah 3 (15,0%) responden. Pada karakteristik jenis kelamin didapatkan paling banyak laki-laki sebanyak 18 (90,0%), sedangkan perempuan yaitu 2 (10,0%) responden. Pada karakteristik tingkat pendidikan terakhir dimana tingkat SMA paling banyak

dengan jumlah 7 (35,0%), sedangkan tingkat pendidikan yang paling sedikit adalah S1 dengan jumlah 1 (5,0%) responden. Karakteristik pekerjaan dimana petani lebih banyak yaitu 14 (70,0%), sedangkan PNS lebih sedikit yaitu 1 (5,0%) responden.

b. Karakteristik Masyarakat

Tabel 2
Distribusi Karakteristik Masyarakat Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir dan Pekerjaan Di Kabupaten Sidrap Tahun 2022

Karakteristik	N	%
Umur		
20-29	2	28,6
30-39	4	57,1
40-49	1	14,3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	2	28,6
Perempuan	5	71,4
Pendidikan Terakhir		
Tidak tamat SD	1	14,3
SD	4	57,1
SMP	1	14,3
SMA	1	14,3
Pekerjaan		
Petani	2	28,6
IRT	4	57,1
Tidak bekerja	1	14,3
Total	**7**	**100,0**

Sumber : Data primer 2022

Tabel 2 menunjukkan hasil dari 7 responden masyarakat didapatkan karakteristik berdasarkan umur paling banyak adalah usia 30-39 tahun sebanyak 4 (57,1%), sedangkan paling sedikit yaitu usia 40-49 tahun dengan jumlah 1 (14,3%) responden. Pada karakteristik jenis kelamin didapatkan paling banyak perempuan sebanyak 5 (71,4%), sedangkan laki-laki

yaitu 2 (28,6%) responden. Pada karakteristik tingkat pendidikan terakhir paling banyak adalah SD dengan jumlah 4 (57,1%). Kemudian pada karakteristik pekerjaan dimana IRT lebih banyak dengan jumlah 4 (57,1%), sedangkan paling sedikit adalah responden tidak bekerja dengan jumlah 1 (14,3%).

1. Aspek Sosial Budaya Tolotang

Tolotang (Tolottang atau Towani Tolotang) adalah sebuah kepercayaan yang dianut mayoritas di beberapa wilayah dalam provinsi Sulawesi Selatan, terutama di Kabupaten Sidenreng Rappang. Sekitar 5000 warga di wilayah Amparita, Kabupaten Sidrap menganut kepercayaan yang sudah turun temurun. Bukan hanya di wilayah Amparita, penganut Tolotang juga sudah tersebar di beberapa wilayah seperti Kanyuara, Otting, Wanio, Buloe, Kannung, Lautang Benteng, Ajubissue, Dongi, Teteaji, Arateng Baula, Massepe, Pajalele, Toddang Pulu, Bacukiki dan sekitarnya.

Beberapa sumber menyebutkan bahwa pendiri Tolotang adalah La Panaungi. Penganut Tolotang ini mengenal adanya Tuhan dan mereka lebih mengenalnya dengan nama Dewata SeuwaE (Tuhan Yang Maha Esa) yang bergelar PatotoE (Yang Menentukan Takdir). Istilah Tolotang semula dipakai oleh raja Sidenreng sebagai panggilan kepada pengungsi yang baru datang di negerinya. To (tau) dalam bahasa Bugis berarti orang, sedangkan lotang dari kata lautang yang berarti arah selatan, maksudnya adalah sebelah selatan Amparita, terdapat pemukiman pendatang, jadi Tolotang artinya orang-orang yang tinggal di sebelah selatan Kelurahan Amparita, sekaligus menjadi nama bagi aliran kepercayaan mereka.

Kepercayaan Tolotang bersumber dari kepercayaan tentang Sawerigading, sebagai mana yang telah dipahami masyarakat Bugis pada umumnya. Mereka

termasuk suku Bugis yang memiliki sejarah, budaya, adat istiadat dan bahasa yang sama dengan suku bugis kebanyakan. Setiap masyarakat mempunyai sistem pelapisan sosial yang berbeda antara satu golongan dengan golongan yang lainnya, pada komunitas Tolotang pelapisan masyarakat didasarkan pada sistem pertalian darah dan keturunan, namun dalam gelar bangsawan Tolotang tidaklah sama dengan yang dipakai dikalangan masyarakat Bugis lainnya.

Adapun ciri khas penganut paham Towani Tolotang yaitu para laki-laki menggunakan kopiah hitam disertai sarung sementara perempuan memakai kebaya lengkap dengan sarung dan sebagian besar tidak memakai alas kaki untuk berjalan kaki kearah barat daya Amparita untuk mengikuti perayaan hari besar, yang dinamakan perayaan *Sipulung* yang digelar sekali setahun pada bulan Januari di Panrinyameng Amparita, tepatnya diperkuburan nenek moyang. Ribuan warga Tolotang berdatangan dari sejumlah daerah di Indonesia. Inilah puncak perayaan hari terbesar kepercayaan mereka yang setingkat dengan Idul Fitri bagi umat Islam ataupun hari Natal bagi umat Kristen. Komunitas Tolotang ini juga membawa sejumlah kuda yang ditumpangi para pembesar Towani Tolotang (Uwa) sementara pengikut lainnya beriringan disamping kuda-kuda tersebut.

Informasi terkait tradisi komunitas Tolotang di Kabupaten Sidrap terdapat 4-5 tradisi yang sering dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama seperti tradisi *Sipulung*, berkumpul sekali setahun untuk melaksanakan ritual tertentu di Panrinyameng Amparita tepatnya di perkuburan nenek moyang. *Mappenre Inanre*, mempersembahkan nasi atau makanan lengkap dengan lauk pauk dengan menggunakan *baki'* (nampan bulat dan besar terbuat dari besi) disertai dengan daun sirih untuk dibawa ke rumah uwa atau ketua adat. *Tudang Sipulung*,

duduk secara mengumpul atau duduk bersama melakukan ritual keagamaan dan memohon keselamatan kepada Dewata Seuwae. *Mappano'-pano',* ritual atau tradisi mengenang roh nenek moyang yang apabila tidak dilaksankan akan mendapatkan mala petaka dengan cara memberikan sesaji yang dipercaya dapat memberikan ketenangan kepada anak cucunya. *Mappadendang,* tradisi syukuran setelah panen padi. Kebiasaan ini mereka lakukan secara terus-menerus karena dinilai bermanfaat, sehingga kelompok tersebut melestarikannya. Adapun tradisi yang sering dilakukan seperti yang di ungkapkan oleh informan ketua adat antara lain sebagai berikut:

> *"Narekko ade' nak, engka yaseng ade' Sipulung tapi' tassiseng mi sitaung ipigau i iyyemiko uleng siddiwi okko kibburu Panrinyameng Amparita. Engkato yaseng Mappadendang ko puraki mappassangki. Tudang Sipulung aga, sipulung ko meloki millau doang asalamakeng ri Dewata Seuwae. Engaka to Mappenre Inanre, ipenrekenggi nanre uwa' sibawa pakkanreang nennia daung ota. Nappa engkato yaseng Mappano'-pano', mappalenne anreang ki nappa ibaca-baca"* (PI, 51)

> *"Engka yaseng Sipulung okko kibburu Panrinyameng Amparita, Mappadendang narekko pura tawwe massangki, Tudang Sipulung, Mappenre Inanre, Mappano'-pano"* (TO, 49)

> *"Ada itu banyak dek, kayak Mappadendang toh kalau sudahki massangki, ada juga dibilang Sipulung di kuburan Panrinyameng Amparita tapi ini setahun sekaliji ituji kalau bulan januari, sama ji seperti umat muslim toh dia perayaan*

besarnya Idul Fitri kalau kami sipulung namanya. Ada juga itu mappano'-pano' untuk memberi sesaji. Sama ada juga dinamakan Tudang Sipulung untuk meminta doa biasanya" (AB, 25).

"Mappadendang, Mappano'-pano', Mappenre Inanre, sibawa Sipulung. Ko sipulung ta siseng mi sitaung iyyemi narekko uleng siddi wi okko Panrinyameng Amparita" (PG, 39).

Informasi ini juga diperkuat oleh ungkapan masyarakat Tolotang di Kabupaten Sidrap antara lain sebagai berikut:

"Engka yaseng Sipulung okko kibburu Panrinyameng Amparita tapi siseng mi sitaung ko uleng siddiwi, Mappadendang narekko pura ki massangki, Tudang Sipulung narekko meloki millau doang asalamakeng, Mappenre Inanre ipenrekeng Uwa' sibawa Mappano-pano" (SP, 37).

Informasi terkait perlakuan masyarakat terhadap ketua adat pada saat ada kegiatan tradisi terkait dengan penyajiaan makanan yang dimana masyarakat diberi tanggung jawab untuk melayani dan menyajikan makanan dengan baik dan porsi yang disajikan lumayan besar sehingga cukup dihidangkan untuk ketua adat. Adapun perlakuan masyarakat terhadap ketua adat terkait penyajian makanan seperti yang di ungkapkan oleh informan ketua adat antara lain sebagai berikut:

"Narekko masalah perlaukanna masyarakat e mekanja penyajianna, mekanja batena mappassedia anreang nappa mega anre napassedia okko lalenna tassidie baki" (MU, 45)

"Ko masalah penyajianna mo nak, mekanja batena masyarakat e mappassedia" (PI, 51).

"Kalau untuk penyajiaan makanan itu dek, bagus ji cara penyajiannya masyarakat diperlakukan dengan baik ji pada saat penyajiaan makanan" (PE, 25).

"Mekanja batena mappassdia anre nainappa lalenna tassidie baki maega anre napassedia" (PG, 39).

Informasi ini juga diperkuat oleh ungkapan masyarakat Tolotang di Kabupaten Sidrap antara lain sebagai berikut:

"Mekanja batena mappasedia nappa maega anre biasa napassedia lalenna baki'e, sipaggenne-genne na lao ri uwatta" (TT, 37).

Informasi terkait jenis makanan yang sering disajikan pada saat tradisi yang konon katanya wajib ada saat ritual seperti makanan berat berupa nasi, nasi ketan, ayam lengkuas, kari ayam, buras, leppe-leppe, beserta ikan. Adapun cemilan berupa kue konde-konde, jompo-jompo, suwella, doko-doko, bandang, pisang goreng dan minuman berupa teh manis, kopi dan biasanya juga disertai dengan tuak manis. Mayoritas makanan yang dikonsumsi ketua adat rata-rata tinggi kalori yang banyak mengandung sumber karbohidrat dan lemak yang apabila dikonsumsi secara terus-menerus akan berisiko obesitas dan diabetes. Adapun jenis makanan yang sering disajikan seperti yang diungkapkan oleh informan ketua adat antara lain sebagai berikut:

"Nanre, Sokko, loka, nasu likku, nasu cella, burasa, leppe-leppe, bale, konde-konde, jompo-jompo, suwella, doko-doko, bandang, sanggara,

teng, kopi, tuak manis." (TO, 49).

"Mega anre-nare mappada Sokko, nasu likku, nasu cella, burasa, leppe-leppe, bale, konde-konde, suwella, doko-doko, bandang, sanggara, teng, kopI" (LE, 55).

"Nanre, nasu likku, nasu cella, burasa, leppe-leppe, bale, konde-konde, jompo-jompo, teng, kopi" (PG, 39).

Informasi ini juga diperkuat oleh ungkapan masyarakat Tolotang di Kabupaten Sidrap antara lain sebagai berikut:

"Nanre, Sokko, loka, nasu likku, nasu cella, konde-konde, jompo-jompo, suwella, doko-doko, teng, kopi, tuak manis" (KG, 41)

Informasi terkait perbedaan penyajian dan jenis makanan yang disajikan antara ketua adat dan masyarakat biasa. Penyajiaan makanan untuk ketua adat saat tradisi ritual yang dimana telah disajikan dan disiapkan khusus diatas *baki'* (nampan bulat dan besar terbuat dari besi) yang berisikan nasi beserta lauk pauk kemudian menggunakan *bosara* (wadah khas Bugis Makassar yang digunakan untuk menyajikan kue) yang diisi dengan berbagai jenis cemilan kue beserta minuman manis yang disediakan tersendiri untuk ketua adat Tolotang. Beda halnya dengan masyarakat yang menyajikan makanan seperti biasanya, dengan mengambil makanan sendiri yang memang sudah disiapkan saat ritual tersebut. Kemudian untuk jenis makanan yang disajikan tetap sama antara ketua adat dan masyarakat. Adapun perbedaan terkait penyajian dan jenis makanan yang disajikan antara ketua adat dan masyarakat biasa seperti yang diungkapkan oleh informan ketua adat antara lain sebagai

berikut:

> *"Engka, narekko uwa' penyajianna anre we nennia pakkanreang ipassedianggi okko baki'e narekko beppa ipassedianggi okko lalenna bosarae nainappa itongko ni. Narekko masyarakat e penyajianna pada mo biasa e, mala anre alalena ero pura sedia memeng. Tapi ko anre dega silengeng na padapada maneng anrena uwa' nennia masyarakat e"* (MN, 38).

> *"Engka, ko masyarakat e kan biasa mo mala sendiri ko engka sedia, narekko uwa' penyajianna anre we nennia pakkanreang ipassedianggi okko baki'e narekko beppa ipassedianggi okko lalenna bosarae nainappa itongko ni tapi ko anre-anre dega silengeng na padapada maneng anrena uwa' e nennia masyarakat e"* (PG, 39).

> *"Engka, masalah penyaian ko uwa' ipassediangi okko baki'e narekko beppa i taro okko bosarae* "(TU,47).

> *"Ada itu dek, kalau masalah penyajian untuk uwa' itu biasanya disajikan di atas baki' trus ada semua mi disitu makanan sama lauk-pauknya, kalau kue-kue itu pake ki bosara terus untuk porsinya disesuaikan i, kemudian untuk masyarakat itu kan biasanya ambil sendiri ji kalau memang sudah ada disiapakn disitu. Terus kalau makanan yang disajikan sama ji semua ketua adat sama masyarakat"*(RA, 29).

Informasi ini juga diperkuat oleh ungkapan masyarakat Tolotang di Kabupaten Sidrap antara lain sebagai berikut::

"Narekko penyajiaan anre okko uwa' nennia masyarakat e beda. Ko uwa' e ipassedia memeng biasa anrewe nennia pakkanreang e okko lalenna baki' e makkotoparo ko beppa" ipasedia okko lalenna bosara'e. Narekko masyarakat e penyajianna pada mo biasa e mala anre lalena ero melo engka pura sedia. Ko anre pada-pada maneng degaga silengeng uwa' nennia masyarakat" (TS, 31).

2. Pola Makan

Data jumlah konsumsi kalori, karbohidrat dan kadar gula darah sewaktu ketua adat dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Distribusi Konsumsi Kalori, Karbohidrat Dan Kadar Gula Darah Sewaktu Ketua Adat Di Kabupaten Sidrap Tahun 2022

Variabel	N	%
Kalori		
Kurang	3	15,0
Cukup	10	50,0
Lebih	7	35,0
Karbohidrat		
Kurang	2	10,0
Cukup	11	55,0
Lebih	7	35,0
Kadar Gula Darah Sewaktu		
DM	12	60,0
Normal	8	40,0
Total	**20**	**100,0**

Sumber : Data primer 2022

Tabel 3 menunjukkan hasil dari asupan kalori dan karbohidrat melalui *food recall* 2x24. Dari 20 responden ketua Adat, terdapat pada asupan kalori termasuk dalam kategori rendah yaitu 3 orang (15,0%), kategori cukup 10 orang (50,0%) dan kategori lebih 7 (35,0%) responden. Pada asupan karbohidrat termasuk dalam kategori rendah yaitu 2 orang (10,0%), kategori cukup 11 orang (55,0%) dan kategori lebih 7 (35,0%) responden.

Hasil kadar gula darah sewaktu didapatkan sebanyak 12 orang (60,0%) mengalami DM atau kadar gula darah >200 mg/dL dan 8 orang (40,0%) termasuk dalam kategori normal atau kadar gula darah <200 mg/dL.

Tabel 4
Distribusi Riwayat DM Dalam Keluarga Dan Diagnosis Menderita DM Pada Ketua Adat Di Kabupaten Sidrap Tahun 2022

Variabel	n	%
Riwayat DM dalam keluarga		
Ada Riwayat (Ayah)	5	25,0
Ada Riwayat (Ibu)	2	10,0
Tidak Ada Riwayat	13	65,0
Diagnosis menderita DM		
Menderita DM	2	10,0
Tidak Menderita DM	18	90,0
Total	**20**	**100,0**

Sumber : Data primer 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil dari 20 responden ketua adat, didapatkan 5 (25,0%) memiliki riwayat DM dari kelurga yaitu ayah, 2 (10,0%) memiliki riwayat DM dari keluarga yaitu ibu dan 13 (65,0%) tidak memiliki riwayat DM dari keluarga. Kemudian dari 20 responden ketua adat yang pernah didiagnosis menderita DM hanya 2 orang (10,0%) dan 18 orang (90,0%) tidak pernah didiagnosis menderita DM.

Tabel 5
Distribusi Frequency Konsumsi Karbohidrat, Protein Hewani Dan Protein Nabati Ketua Adat Di Kabupaten Sidrap Tahun 2022

Jenis Makanan Yang Dikonsumsi		>1x sehari	1x sehari	3-6x/ minggu	1-2x/ minggu	1x/ minggu	Tidak pernah	Total	Skor rata-rata
Skor		**50**	**35**	**25**	**15**	**10**	**0**		
Karbohidrat									
	s	1.000	0	0	0	0	0	1.000	
Nasi putih	n	20	0	0	0	0	0	20	**50**
	s	0	0	25	45	150	0	220	
Mie instan	n	0	0	1	3	15	1	20	**11**
	s	0	0	0	75	150	0	225	
Beras ketan	n	0	0	0	5	15	0	20	**11,2**
	s	0	0	0	30	180	0	210	
Ubi jalar	n	0	0	0	2	18	0	20	**10,5**
	s	0	0	50	60	140	0	250	
Jagung	n	0	0	2	4	14	0	20	**12,5**
Protein Hewani									
	s	0	0	0	15	170	0	185	
Udang	n	0	0	0	1	17	2	20	**9,2**
	s	350	315	100	0	0	0	765	
Ikan	n	7	9	4	0	0	0	20	**38,2**
	s	0	0	0	45	170	0	215	
Daging Sapi	n	0	0	0	3	17	0	20	**10,7**
	s	0	0	0	180	180	0	360	
Ayam	n	0	0	0	12	8	0	20	**18**
	s	0	0	225	105	30	0	360	
Telur ayam	n	0	0	9	7	3	1	20	**18**
Protein Nabati									
	s	0	0	0	165	160	0	325	
Tahu	n	0	0	0	11	6	3	20	**16,2**
	s	0	0	325	0	160	0	485	
Tempe	n	0	0	13	0	6	1	20	**24,2**

Keterangan:
s= skor
n=jumlah responden

Tabel 5 menunjukkan bahwa jenis karbohidrat yang paling sering dikonsumsi oleh responden adalah nasi putih (skor 50) yang dikonsumsi >1x sehari. Pada jenis protein hewani yang sering dikonsumsi oleh responden adalah ikan (skor 38,2) yang dikonsumsi >1x sehari. Pada jenis protein nabati yang sering dikonsumsi oleh responden adalah tempe (skor 24,2) yang dikonsumsi 3-6x/minggu.

Tabel 6
Distribusi Frequency Konsumsi Sayur-sayuran Dan Buah-buahan Ketua Adat Di Kabupaten Sidrap Tahun 2022

Jenis Makanan Yang Dikonsumsi		>1x sehari	1x sehari	3-6x/ minggu	1-2x/ minggu	1x/ minggu	Tidak pernah	Total	Skor rata-rata
Skor		**50**	**35**	**25**	**15**	**10**	**0**		
Sayur-sayuran									
Bayam	s	0	0	0	60	150	0	210	**10,5**
	n	0	0	0	4	15	1	20	
Wortel	s	0	0	0	60	140	0	200	**10**
	n	0	0	0	4	14	2	20	
Kelor	s	0	0	0	0	190	0	190	**9,5**
	n	0	0	0	0	19	1	20	
Kangkung	s	0	0	250	105	30	0	385	**19,2**
	n	0	0	10	7	3	0	20	
Buah-buahan									
Semangka	s	0	0	0	0	40	0	40	**2**
	n	0	0	0	0	4	16	20	
Pisang	s	0	0	0	75	150	0	225	**11,2**
	n	0	0	0	5	15	0	20	
Jeruk	s	0	0	0	0	50	0	50	**2,5**
	n	0	0	0	0	5	15	20	

Keterangan:
s= skor
n=jumlah responden

Tabel 6 menunjukkan bahwa pada jenis sayur-sayuran yang paling sering dikonsumsi oleh responden adalah kangkung (skor 19,2) yang dikonsumsi 3-6x/minggu dan jenis buah-buahan yang sering dikonsumsi oleh responden adalah pisang (skor 11,2) yang dikonsumsi 1-2x/minggu.

Tabel 7
Distribusi Frequency Konsumsi Minuman Dan Makanan Manis Ketua Adat Di Kabupaten Sidrap Tahun 2022

Jenis Makanan Yang Dikonsumsi		>1x sehari	1x sehari	3-6x/ minggu	1-2x/ minggu	1x/ minggu	Tidak pernah	Total	Skor rata-rata
Skor		**50**	**35**	**25**	**15**	**10**	**0**		
Minuman Manis									
Serebba	s	0	0	0	0	180	0	180	**9**
	n	0	0	0	0	18	2	20	
Teh manis	s	250	350	75	30	0	0	705	**35,2**
	n	5	10	3	2	0	0	20	
Kopi manis	s	200	280	125	45	0	0	650	**32,5**
	n	4	8	5	3	0	0	20	
Minuman kemasan	s	0	0	0	0	70	0	70	**3,5**
	n	0	0	0	0	7	13	20	
Makanan Manis									
Katirisala	s	0	0	0	0	160	0	160	**8**
	n	0	0	0	0	16	4	20	
Sanggara belanda	s	0	0	0	0	180	0	180	**9**
	n	0	0	0	0	18	2	20	
Putu pesse	s	0	0	0	0	180	0	180	**9**
	n	0	0	0	0	18	2	20	
Bolu peca'	s	0	0	0	0	200	0	200	**10**
	n	0	0	0	0	20	0	20	
Suwella	s	0	0	0	15	190	0	205	**10,2**
	n	0	0	0	1	19	0	20	
Jompo-jompo	s	0	0	0	30	180	0	210	**10,5**
	n	0	0	0	2	18	0	20	
Konde-kode	s	0	0	0	60	160	0	220	**11**
	n	0	0	0	4	16	0	20	
Bingka'	s	0	0	0	0	190	0	190	**9,5**
	n	0	0	0	0	19	1	20	

Keterangan:
s= skor
n=jumlah responden

Tabel 7 menunjukkan pada jenis minuman manis yang paling sering dikonsumsi oleh responden adalah teh manis (skor 35,2) yang dikonsumsi >1x sehari dan jenis makanan manis yang paling sering dikonsumsi oleh responden adalah konde-konde (skor 11) yang dikonsumsi 1-2x/ minggu.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada ketua adat dan masyarakat meliputi aspek sosial budaya Tolotang dan nutri survei pola makan konsumsi kalori dan karbohidrat melalui *food recall* 2x24 jam serta pengukuran kadar gula darah sewaktu yang berisiko diabetes mellitus pada ketua adat Tolotang di Kabupaten Sidrap pada bulan Juni-Juli 2022, didapatkan bahwa karakteristik berdasarkan kelompok umur yang paling banyak adalah usia 40-49 tahun sebanyak 7 (35,0%), sedangkan paling sedikit yaitu usia 30-39 tahun dengan jumlah 3 (15,0%) responden. Hal ini terjadi dikarenakan fungsi tubuh mengalami penurunan sekresi insulin sehingga kemampuan fungsi tubuh terhadap pengendalian glukosa darah yang cukup tinggi tidak optimal.

Karakteristik berdasarkan jenis kelamin didapatkan paling banyak laki-laki sebanyak 18 (90,0%) sedangkan perempuan yaitu 2 (10,0%) responden. Jika dilihat laki-laki lebih dominan dibandingkan dengan perempuan. Dimana dalam penelitian ini laki-laki lebih dominan sebagai ketua adat dan laki-laki paling banyak menderita diabetes mellitus dibandingkan dengan perempuan dikarenakan laki-laki lebih cenderung sensitive terhadap insulin. Salah satu penyebab diabetes pada pria adalah obesitas, oleh karena itu laki-laki lebih dituntut untuk lebih disiplin mengendalikan berat badan. Penyebab lainnya yaitu disebabkan oleh hormone testoteron, hormone ini berperan dalam membentuk otot, suara, organ genital, libido, dan mempengaruhi terjadinya penumpukan lemak pada perut.

Karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan terakhir dimana tingkat SMA paling banyak dengan jumlah 7 (35,0%) sedangkan tingkat pendidikan yang paling sedikit adalah S1 dengan jumlah 1 (5,0%) responden. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan rendah akan sulit untuk menerima dan mengerti terkait informasi

kesehatan yang disampaikan, sehingga mempengaruhi kemampuan penderita dalam menyikapi suatu permasalahan yang dihadapinya. Sebaliknya jika seseorang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi akan mempengaruhi pengetahuan yang lebih luas juga untuk memperoleh suatu informasi dan membantu mempercepat memperoleh pengetahuan yang baru.

Karakteristik pekerjaan dimana petani lebih banyak yaitu 14 (70,0%) sedangkan PNS lebih sedikit yaitu 1 (5,0%) responden. Menurut Dr. Suharko Soebardi memnjelaskan bahwa orang dewasa khususnya pekerja rentan mengalami diabetes dikarenakan mereka cenderung melupakan hidup sehat seperti makan-makanan dengan gizi seimbang.

Aspek Sosial Budaya Komunitas Tolotang

Towani Tolotang adalah sebuah kepercayaan yang dianut mayoritas masyarakat dibeberapa wilayah dalam provinsi Sulawesi Selatan, terutama di Kabupaten Sidenreng Rappang. Sekitar 5000 warga di Amparita, Kabupaten Sidrap menganut kepercayaan yang sudah turun temurun. Bukan hanya di wilayah Amparita, penganut Tolotang juga sudah tersebar dibeberapa wilayah. Adapun ciri khas paham Towani Tolotang yaitu para laki-laki menggunakan kopiah hitam disertai sarung sementara perempuan memakai kebaya dan sebagian besar tidak memakai alas kaki untuk berjalan kaki kearah barat daya Amparita untuk mengikuti perayaan hari besar, yang dinamakan *Sipulung* yang digelar setahun sekali pada bulan Januari di Panrinyameng Amparita. (20)

Hasil penelitian berdasarkan sosial budaya terkait cara penyajian makanan untuk ketua adat saat tradisi ritual yang mana telah disajikan diatas *baki'* (nampan bulat besar terbuat dari besi) yang berisikan nasi beserta lauk pauk kemudian menggunakan *bosara* (wadah khas Bugis Makassar digunakan untuk menyajikan kue) yang diisi dengan berbagai jenis cemilan kue beserta minuman yang disediakan untuk ketua adat. Adapun jenis makanan yang sering disajikan saat tradisi

seperti makanan berat berupa nasi, nasi ketan, ayam lengkuas, kari ayam, buras, leppe-leppe, beserta ikan. Kemudian cemilan berupa kue konde-konde, jompo-jompo, suwella, doko-doko, bandang, pisang goreng dan minuman berupa teh manis, kopi dan biasanya juga disertai dengan tuak manis. Mayoritas makanan yang dikonsumsi rata-rata tinggi kalori yang banyak mengandung sumber karbohidrat dan lemak yang apabila dikonsumsi secara terus-menerus akan berisiko obesitas dan diabetes. Untuk itu masyarakat perlu meyajikan makanan yang lebih sehat yang rendah kalori dan tinggi serat seperti buah-buahan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasruddin, 2018 menyatakan bahwa jenis makanan yang sering disajikan berupa makanan berat seperti nasi, nasu likku, leppe-leppe dan beraneka ragam kue bugis beserta minuman manis dimana kue ditata di atas *bosara* yang merupakan wadah atau tempat kue khas Bugis Makassar yang sering digunakan saat acara pesta pada masyarakat Bugis Makassar. (21)

Risiko Diabetes Mellitus

Diabetes Mellitus adalah suatu kondisi dimana kadar gula darah (glukosa) meningkat atau di atas batas normal. Glukosa menumpuk di dalam darah akibat tidak diserap sel tubuh dengan baik sehingga dapat menimbulkan berbagai gangguan organ tubuh. Selain itu reseptor insulin pada sel diseluruh tubuh termasuk otot berkurang jumlahnya dan kurang sensitive. Resistensi insulin meningkat dengan adanya obesitas yang dapat menghalangi glukosa kedalam otot dan sel lemak sehingga glukosa dalam darah meningkat. (22)

Makanan berpengaruh terhadap perilaku sosial budaya sehingga mengganggu pola makan seseorang. Gangguan terhadap pola makan disebabkan karena sering menghadiri acara sehingga sering mengonsumsi makanan dan minuman pemicu diabetes mellitus. (23)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kadar gula darah sewaktu responden sebanyak 12 orang (60,0%) mengalami DM dan 8 orang (40,0%) termasuk dalam kategori normal. Hal ini disebabkan karena pada saat tradisi mayoritas makanan yang dikonsumsi berupa makanan berat seperti nasi, nasi ketan, ayam lengkuas, kari ayam, buras, leppe-leppe, beserta ikan goreng. Selain itu, juga mengonsumsi cemilan kue berupa konde-konde, jompo-jompo, suwella, doko-doko, bandang, pisang goreng dan minuman berupa teh manis, kopi dan biasanya juga disertai dengan tuak manis. Makanan yang di konsumsi rata-rata tinggi kalori yang banyak mengandung sumber karbohidrat dan lemak yang apabila dikonsumsi secara terus-menerus akan berisiko obesitas dan diabetes.

Hasil penelitian juga didapatkan 7 orang (35,0%) termasuk dalam kategori kalori berlebih dan 7 orang (35,0%) karbohidrat lebih. Dilihat dari pola makan memang rata-rata jenis karbohidrat yang paling sering dikonsumsi adalah nasi putih yang dikonsumsi >1x sehari. Kemudian jenis minuman manis yang paling sering dikonsumsi adalah teh manis dan kopi yang dikonsumsi >1x sehari dan jenis makanan manis yang paling sering dikonsumsi adalah konde-konde dan jompo-jompo yang dikonsumsi 1-2x/ minggu. Selain itu, yang mengalami DM juga mempunyai riwayat dari keluarga yaitu didapatkan sebanyak 2 orang (25,0%) riwayat DM dari Ayah, 2 (10,0%) riwayat DM dari Ibu dan didapatkan hanya 2 orang (10,0%) yang pernah didiagnosis menderita diabetes mellitus.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati, 2018 yang menyatakan bahwa jika terlalu banyak mengonsumsi makanan perhari utamanya yang tinggi kalori dan mengandung sumber karbohidrat seperti nasi, maka glukosa akan sulit masuk kedalam sel dan meningkatkan kadar glukosa darah. Makan secara berlebihan dan melebihi jumlah kalori yang dibutuhkaan oleh tubuh dapat memicu terjadinya Diabetes Mellitus. (23)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathoni, 2019 menyatakan bahwa pola makan yang berlebihan dan gaya hidup tidak sehat akan terjadi ketidakstabilan kadar gula darah sehingga dapat memicu terjadinya penyakit diabetes mellitu. (24)

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpukan bahwa :

1. Dalam sosial budaya, masyarakat Tolotang sangat menghormati ketua adat dengan menyajikan makanan tersendiri yang khusus diberikan untuk ketua adat. Jenis makanan yang sering disajikan oleh masyarakat berupa makanan berat seperti nasi dan lauk pauk yang disajikan diatas *baki'* (nampan bulat besar terbuat dari besi) kemudian menggunakan *bosara* (wadah khas Bugis Makassar yang digunakan untuk menyajikan kue) yang diisi dengan berbagai jenis cemilan kue beserta minuman manis yang disediakan khusus untuk ketua adat.
2. Pola makan ketua adat rata-rata tinggi kalori yang banyak mengandung sumber karbohidrat dan lemak sehingga berisiko diabetes. Hasil penelitian didapatkan 7 orang (35,0%) dengan kalori lebih dan 7 orang (35,0%) termasuk dalam karbohidrat lebih. Kemudian didapatkan kadar gula darah sewaktu sebanyak 12 orang (60,0%) mengalami Diabetes Mellitus dan 8 orang (40,0%) termasuk dalam kategori normal.

B. Saran

1. Disarankan kepada ketua adat untuk memperbaiki pola makan dengan mengonsumsi makanan yang rendah kalori dan tinggi serat seperti sayur-sayuran dan buah-buahan.
2. Perlunya sosialisasi kepada masyarakat dalam menyajikan makanan agar mengurangi makanan manis dalam setiap kajian atau dalam tradisi.

DAFTAR PUSTAKA

1) Adri K, Arsin A, Thata RM, Hardianti A. Faktor Risiko Kasus Diabetes Mellitus Tipe 2 Dengan Ulkus Diabetik Di Rsud Kabupaten Sidrap Risk Factors Of Diabetes Mellitus Type 2 With Diabetic. 2020;3(1):101-8.
2) Sukmawati DA. Asuhan Keperawatan Pasien Diabetes Mellitus pada Ny. R dan Tn. S dengan Masalah Keperawatan Kerusakan Integritas Jaringan Di Ruangan Melati RSUD Dr. Haryanto Lumajang Tahun 2019. skripsi. 2019;
3) Khaeriyah Adri. Faktor Risiko Diabetes Mellitus Tipe 2 Dengan Ulkus Diabetik Di Rsud Kabupaten Sidrap. Jurnal Unhas. 2020;3.1.
4) Endrawati NRL. Hubungan Diabetes Self Management Education dengan status Gizi pada penderita Diabetes Mellitus tipe 2 DI RT 00-004 Desa Milideg Kendungadem Bojonegoro. 2020;
5) Varena M. Asuhan Keperawatan Pada Tn. Z Dengan Diabetes Mellitus Di Ruangan Rawat Inap Ambun Suri Lantai 3 Rsud Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi 2019 Muthia. skripsi. 2019; 1(1):45-121.
6) Widiyoga CR, Saichudin, Andiana O. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Penyakit Diabetes Mellitus pada Penderita terhadap Pengaturan Pola Makan. 2020;2(2):152-61.
7) Sedyawati Edi, Mulyadi. Pengembangan Budaya Daerah Penelitian Kota Makassar. Jurnal Kesehatan. 2019;39.3:119-126.
8) Muh Rusli. Kearifan Lokal Masyarakat Towani Tolotang Di Kabupaten Sidenreng Rappang. Jurnal Al-Ulum. 2018;12.2: 477-496
9) Andi M. Struktur dan Pola Hubungan Sosial Dalam Komunitas Tolotang Benteng Di Amparita Kabupaten

Sidrap. Jurnal Ecosystem. 2017;16.1.
10) Rismayani. Dinamika Proses Sosial Masyarakat Towani Tolotang Dengan Masyarakat Lokal Di Kelurahan Amparita Kabupaten Sidrap. Kota Makassar. FakuItas Dakwah dan Komunikasi. Universitas UIN Alaudin Makassar. 2018.
11) Sri Ratna. Sistem Kepercayaan Masyarakat Towani Tolotang Antara Tradisi dan Agama Di Buloe Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo. Kota Makassar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. 2017.
12) Andy. Dengan Diabetes Mellitus Ulcus Pedis Sinistra Di Ruang Cempaka Rumah Sakit Polri Titus Ully Meliana. J Kesehatan. 2019; 1(3).
13) M S. Hubungan Antara Obesitas dengan Peningkatan Kadar Gula Darah Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara 2016. Skripsi. 2017;1:43.
14) Muspita Oktavia. Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan Kadar Gula Darah Lansia Di Posbindu Wilayah Kerja Puskesmas Patihan. Skripsi. 2018;
15) Andriani A. Analisis Faktor risiko Kejedian Diabetes Mellitus Di Puskesmas Bintuhan Kabupaten Kaur Tahun 2016. Skripsi. 2016;
16) Piramida AF, Nurrahmantika D. Proses Penyembuhan Luka Kaki Diabetik Dengan Perawatan Luka Metode Moist Wound Healing. 2021; 9-16.
17) Elya W. Evaluasi DRUG RELATED PROBLEMS (DRPs) pada Pasien Diabetes Mellitus dengan Komplikasi Hipertensi Di Puskesmas Dau Kabupaten Malang 2019. Skripsi. 2020;
18) Yarmaliza. Kajian Pengaruh Kultur Budaya Terhadap Kejadian Diabetes Mellitus. Jurnal Semdi Unaya. 2017;5.1:136-145.
19) Rika Kurniagustina. Hubungan Pola Makan, Aktivitas

Fisik, Dan Konsumsi Fast Food Dengan Obesitas Siswa Kelas V SD 01 Kalisari Jakarta Timur Tahun 2018. Kota Jakarta. Program Studi Gizi. Stikes Binawan. 2018.
20) Dalle, Muh. Syukri. Towani Tolotang di Kabupaten Sidenreng Rappang. IAIN Alauddin, Makassar. Skripsi. 2017;
21) Nasruddin, Budaya Towani Tolotang. Makassar. Skripsi. 2018.
22) Susanto. Diabetes, Deteksi, Pencegahan, Pengobatan. Jakarta; Buku Pintar ISBN. 2018
23) Ernawati. Garis Besar Pola Makan dan Pola Hidup Sebagai Pendukung Terapi Diabetes Mellitus. Surabaya: Fakultas Kedokteran. 2018
24) Fathoni. Pola Makan Dengan Kejadian Diabetes. Semarang: Prosiding Temu Ilmiah Asdie. 2019.